

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, di mana di dalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan

Manajemen keuangan dapat diartikan juga sebagai seluruh aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan dengan meminimalkan biaya dan upaya penggunaan serta pengalokasian dana tersebut secara efisien dalam memaksimalkan nilai perusahaan yaitu harga dimana calon pembeli siap atau bersedia membayarnya jika suatu perusahaan menjualnya.

b. Fungsi Manajemen Keuangan

Secara umum kegiatan utama atau fungsi keuangan terbagi dua kelompok yaitu :

- 1) Kegiatan mencari dana
- 2) Kegiatan menggunakan dana

Pengelompokan ini didasarkan pada banyaknya keputusan yang harus diambil dan berbagai aktivitas yang harus dilakukan oleh manajer

keuangan. Jadi, fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan, yaitu :

1) Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah merupakan keputusan yang diambil oleh manajer keuangan dalam allocation of fund atau pengalokasian dana kedalam bentuk investasi yang dapat menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Keputusan investasi ini akan tergambar dari aktiva perusahaan, dan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan yaitu perbandingan antara current assets dengan fixed asset.

2) Keputusan pendanaan

Keputusan pendanaan adalah merupakan keputusan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antara sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan operasional perusahaannya. Keputusan pendanaan akan tercermin dalam sisi pasiva perusahaan, dengan melihat baik jangka pendek atau jangka panjang maka perbandingan yang terjadi disebut dengan struktur finansial. Dan jika yang diperhatikan adalah hanya dana investasi dalam jangka panjang saja maka perbandingannya disebut struktur modal. Dalam keputusan pendanaan mempengaruhi baik struktur modal maupun struktur finansial.

3) Keputusan Dividen

Dividen merupakan bagian dari keuntungan suatu perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Keputusan dividen adalah

merupakan keputusan manajemen keuangan dalam menentukan dalam besarnya proporsi laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan proporsi dana yang akan disimpan di perusahaan sebagai laba ditahan untuk pertumbuhan perusahaan.

c. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan profit atau keuntungan dan meminimalkan biaya guna mendapatkan suatu pengambilan keputusan yang maksimum dalam menjalankan perusahaan kearah perkembangan dan perusahaan yang berjalan.

d. Tanggung jawab Manajemen Keuangan

Tugas utama manajer keuangan yaitu membuat perencanaan tentang pengadaan dan pengalokasian dana guna memaksimumkan nilai perusahaan.

Di mana di dalamnya menyangkut kegiatan sebagai berikut:

- 1) Peramalan dan Perencanaan Manajer keuangan harus berhubungan dengan para eksekutif yang lain dalam memprediksi masa depan perusahaan.
- 2) Keputusan Investasi dan Pembiayaan Manajer keuangan harus berhubungan dengan para eksekutif yang lain dalam memprediksi masa depan perusahaan. Sumber dana yang dapat digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan adalah modal internal dan eksternal.
- 3) Pengkoordinasian dan Pengendalian Manajer keuangan juga harus dapat bersikap kooperatif atau bekerjasama dengan eksekutif bidang lain agar perusahaan dapat beroperasi seefisien mungkin.

2. Harga Saham

Saham menurut Fahmi (2019:270) menyatakan “Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya dan persediaan yang siap untuk dijual.”

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Apabila harga saham tinggi, maka akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, yaitu berupa citra perusahaan, yaitu berupa capital gain sehingga membuat citra perusahaan baik dan memudahkan manajemen dalam mendapatkan dana dari luar perusahaan. Harga saham merupakan harga yang terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan.

Menurut Hartanto (2018:22), Harga Saham adalah sebagai berikut: “ Satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrument finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan dipasar modal”.

Menurut Hayat et al (2018), Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Selembar saham adalah selembarnya kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik saham (berapapun porsinya atau jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Selembar saham mempunyai nilai atau harga. Harga

saham yang digunakan sebagai variabel dependen pada penelitian ini adalah *closing price*. Harga saham dapat dibedakan sebagai berikut (Hayat et al., 2018):

- a. Harga Nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting karena dividen yang dibayarkan atas saham biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
- b. Harga Perdana merupakan harga pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana yang disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*). Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat.
- c. Harga Pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa efek. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga inilah yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan merupakan harga yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga antara investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar yang tercatat pada waktu penutupan (*closing price*) aktivitas di Bursa Efek Indonesia.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Hayat et al (2018), harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka harga saham cenderung akan naik. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Menurut Alwi (2003) dalam Hayat et al (2018), faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

a. Faktor Internal

- 1) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian, kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- 2) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- 3) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- 4) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisi dan diakuisisi.
- 5) Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.

- 6) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru pemogokan dan lainnya.
 - 7) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *earning per share* (EPS), *dividend per share* (DPS), *price earning ratio* (PER), *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), dan lain-lain.
- b. Faktor Eksternal
- 1) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - 2) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
 - 3) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.
 - 4) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
 - 5) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

3. Return on Equity (ROE)

Merupakan rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik saham atas modal yang telah diinvestasikan. Tingkat pertumbuhan rasio profitabilitas termasuk salah satu jenis rasio keuangan yang sering digunakan oleh para investor dalam melihat prospek perusahaan di masa yang akan datang (Kasmir, 2018). Menurut Kasmir (2018) bahwa dengan adanya perolehan laba yang maksimal maka perusahaan dapat berbuat banyak terhadap kesejahteraan pemilik saham. Hal tersebut tentu akan menarik perhatian para investor dan memicu tingkat permintaan sehingga harga saham akan mengalami kenaikan. Umumnya, calon investor menggunakan ROE sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam menginvestasikan saham ke suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat ROE yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin tinggi harga sahamnya. Sebaliknya, semakin kecil tingkat ROE yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin rendah harga sahamnya sehingga minat masyarakat untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut cenderung rendah.

Return on Equity (ROE) merupakan pengukuran penting bagi calon investor baru, karena investor tersebut dapat mengetahui seberapa efisiennya sebuah perusahaan menggunakan uang yang di investasikan tersebut untuk menghasilkan laba bersih. ROE (*Return On Equity*) juga dapat dijadikan sebagai indikator, untuk menilai seberapa efektifnya sebuah perusahaan memmanagementkan untuk menggunakan pembiayaan ekuitas untuk mendanai suatu operasional pada perusahaan dalam mensukseskan perusahaannya tersebut. Dari sisi lain, Rumus ROE in difungsikan sebagai seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh sebuah perusahaan dari setiap satu Rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham pada perusahaan tersebut, dan biasanya ROE dinyatakan dengan

persentase (%). Berarti apabila suatu perusahaan mendapatkan R. 1.000.000, dari ekuitas pemegang saham, maka dapat menghasilkan R.1.000.000 dari laba bersih, tetapi ini terjadi bila ROE dengan rasio 100%

Rumus *Return on Equity (ROE)*

$$ROE = \frac{LABAH\ BERSIH}{EKUITAS\ PEMEGANG\ SAHAM}$$

Ada beberapa fungsi *Return on Equity (ROE)* yang umum diketahui, yaitu sebagai berikut.

- a. *Return on Equity (ROE)* berfungsi sebagai alat untuk menganalisis tingkat efisiensi penggunaan modal perusahaan, baik pemakaian modal untuk produksi maupun penjualan.
- b. ROE dapat dipakai sebagai alat pembandingan antar perusahaan di sector industri yang sama. Hal ini biasanya dilakukan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan modal untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Nah, nantinya akan ditemukan mana perusahaan (emiten) yang paling tinggi dan paling rendah *return on equity*-nya.
- c. *Return on Equity (ROE)* juga berfungsi untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas setiap divisi manajemen perusahaan. Nantinya akan tampak divisi mana yang sanggup memberikan return paling tinggi. Ini adalah poin penting karena dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terutama bagi pihak manajemen perusahaan.
- d. *Return on Equity (ROE)* berfungsi sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor. Emiten dengan nilai rasio ROE yang besar (tinggi), pasti akan membuat investor tertarik sehingga

investor dengan senang hati untuk menanamkan modalnya (berinvestasi) di perusahaan.

- e. Tidak hanya investor saja, *Return on Equity (ROE)* juga digunakan oleh perusahaan terutama dalam hal keputusan ekspansi. Umumnya, jika rasio ROE perusahaan dianggap memuaskan (baca: mencapai target), atau bahkan melebihi target, maka potensi perusahaan untuk melakukan ekspansi akan jauh lebih besar.

Kelebihan dan Kekurangan *ROE (Return on Equity)*

Dalam penggunaannya, rasio *Return on Equity (ROE)* memiliki kelebihan dan kekurangan. Untuk kelebihan (keunggulan) rasio ROE, yaitu sebagai berikut.

- a. Perhitungan rumus ROE cenderung sederhana dan mudah dipahami sehingga setiap orang dapat mencari tahu nilai return on equity perusahaan.
- b. Pihak manajemen perusahaan dapat menjadikan *Return on Equity (ROE)* sebagai alat untuk mendorong perolehan laba perusahaan agar lebih maksimal.

Return on Equity (ROE) juga memiliki beberapa kekurangan atau kelemahan, sebagai berikut.

- a. Nilai ROE bisa saja menyebabkan manajemen perusahaan enggan untuk menambah porsi modalnya, terutama ketika nilai *Return on Equity (ROE)* dianggap sudah besar (tinggi). Padahal, nilai rasio ROE yang tinggi adalah peluang yang bagus untuk melakukan pengembangan bisnis.

- b. Manajemen perusahaan bisa saja hanya cenderung berfokus pada tujuan jangka pendek saja, sehingga mengabaikan tujuan jangka panjang. Ini bisa berdampak buruk bagi perkembangan perusahaan di masa depan.

4. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2018), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. *Debt to equity ratio* (DER) lebih mengindikasikan tentang berapa pendanaan yang dipenuhi dari hutang relatif terhadap pendanaan yang berasal dari ekuitas.

Menurut Hery (2018:168) yang dimaksud *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal. Apabila perusahaan memperoleh laba maka akan digunakan membayar hutang daripada membagikan dividen. Hal ini menjelaskan bahwa DER mempunyai hubungan dengan harga saham, dikarenakan investor harus melihat bagaimana kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus dihadapi sebelum menanamkan modalnya. Jika rasionya tinggi, dapat dikatakan bahwa menggunakan dana dengan hutang semakin banyak, maka hal tersebut akan menyulitkan perusahaan dikemudian hari dalam melakukan operasional perusahaannya. Semakin tinggi DER menunjukkan resiko perusahaan yang relatif tinggi. Dimana investor tidak ingin membeli saham pada perusahaan yang mempunyai resiko yang tinggi. Sedangkan, apabila rasio DER rendah, maka dapat dikatakan perusahaan semakin kecil dibiayai dengan hutang.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio diaplikasikan bahan mengevaluasi pinjaman dan pengembalian. Tujuan rasio keuangan ini ialah sebagai

penyedia data modal bersih perusahaan yang digunakan sebagai jaminan pinjaman. Tingkat keamanan dan risiko nantinya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Saat DER tinggi, maka tingkatan risiko semakin besar dan membuat investor ragu berinvestasi sehingga menurunkan nilai perusahaan (Maulita & Tania, 2018).

Debt to Equity Ratio secara langsung memengaruhi risiko keuangan suatu perusahaan. Risiko tersebut berupa perusahaan gagal dalam membayar kewajibannya. Ketika nilai *Debt to Equity Ratio* tinggi, maka akan meningkatkan kemungkinan perusahaan default dan dilikuidasi. Hal ini tidak baik bagi investor dan pemberi pinjaman, karena akan meningkatkan risiko yang terkait dengan investasi atau pinjaman mereka yang menyebabkan diperlukannya tingkat pengembalian yang lebih tinggi untuk mengompensasi risiko tambahan. Peningkatan dalam pengembalian yang diperlukan investor dan pemberi pinjaman yang berarti peningkatan biaya modal bagi perusahaan (Darmawan, 2020:77). Semakin kecil nilai *Debt to Equity Ratio*, maka semakin baik bagi perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Alfiah (2017), menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. begitupun sebaliknya. Selain itu, DER juga dapat merepresentasikan solvabilitas perusahaan yaitu kemampuan perusahaan dalam pengelolaan hutang (Meliana et al., 2020).

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan (Murhadi, W.R., 2019:61). Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

membayarkan semua kewajibannya dengan menggunakan ekuitas yang dipunyai oleh perusahaan. Rasio ini digunakan sebagai alat perbandingan untuk hutang maupun ekuitas dalam pendanaan perusahaan maupun untuk menunjukkan kemampuan modal sendiri pada perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* telah banyak dilakukan di seluruh dunia. Beberapa penelitian terdahulu berhasil membuktikan pengaruh terhadap harga saham, diantaranya sebagai berikut:

1. Maulana, Y. (2023) Meneliti tentang Pengaruh Roa, Eps, Cr Dan Der Terhadap Harga Saham Sektor Jasa Asuransi Terdaftar Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode regresi data panel linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa EPS, CR, dan DER berpengaruh tetapi ROA tidak. Secara simultan empat rasio tersebut berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor jasa asuransi.
2. Ramadhan, B., & Nursito, N. (2021) meneliti tentang pengaruh ROA dan DER terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019 dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif serta analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Secara simultan ROA, DER berpengaruh terhadap harga saham..

3. Gurning, R. (2023) Meneliti tentang Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian ini adalah (1) *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman (2) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman (3) ROE dan EPS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
4. Kurnia, D., Aprilliana, D. P., & Diana, N. (2020) meneliti tentang Pengaruh *Return on Equity*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Syariah, dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa ROE secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Syariah. Sedangkan EPS, dan DER berpengaruh negatif terhadap harga saham syariah.
5. Adelia Hita Renaningtyas (2020) meneliti tentang Pengaruh *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah metode

purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* dan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal itu dapat dibuktikan dengan nilai koefisien regresi ROE sebesar 0,002, DER 0,673, dan DPR 0,000. Kata kunci : *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), Harga Saham.

6. Dodi Rinaldi (2020) meneliti tentang Pengaruh Exchange Rate, Pertumbuhan *Gross Domestic Product* (Gdp), *Return On Equity* (Roe) Dan *Net Profit Margin* (Npm) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Pengujian hipotesis ini dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Exchange Rate, Pertumbuhan *Gross domestic product*, *Return on equity* dan *Net profit margin* pada penelitian ini menjelaskan sebesar 99,54% terhadap variasi variabel harga saham, sedangkan sisanya 0,46% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diukur dalam model regresi ini.
7. Adi Wiratno (2018) meneliti tentang Analisis Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Operating Profit Margin* Dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI). Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif

dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. *Operating Profit Margin* (OPM) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan inflasi secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Tabel 1
Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel peneliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Maulana, Y. (2023)	Pengaruh Roa, Eps, Cr Dan Der Terhadap Harga Saham Sektor Jasa Asuransi Terdaftar Bursa Efek Indonesia	Independend : ROA, EPS, CR dan DER Dependend : Harga Saham	Observasi non partisipan dari analisis regresi linear berganda	Hasilnya menunjukkan bahwa EPS, CR, dan DER berpengaruh tetapi ROA tidak. Secara simultan empat rasio tersebut berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor jasa asuransi.
2	Ramadhan, B., & Nursito, N. (2021)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham	ROA, DER dan Harga Saham	Analisis Kuantitatif dan Analisis Regresi Berganda	ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, DER positif signifikan terhadap harga saham. Secara simultan ROA, DER mempengaruhi Harga Saham
3	Gurning, R. (2023)	Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI	ROE, EPS dan Harga Saham	Data sekunder dan Analisis regresi linear berganda	ROE dan EPS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Lanjutan

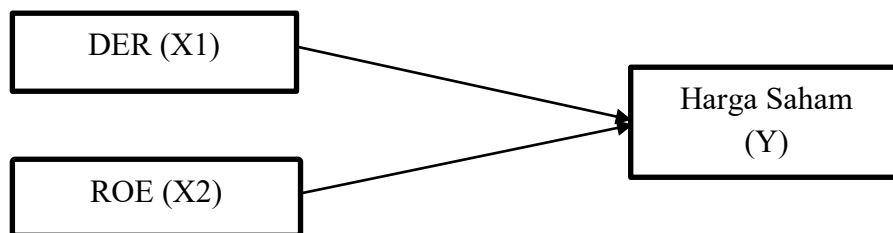
4	Kurnia, D., Aprilliana, D. P., & Diana, N. (2020)	Pengaruh <i>Return on Equity</i> , <i>Earning Per Share</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham Syariah	ROE, EPS, DER dan Harga Saham	Explanatory research dan metode kuantitatif	Hasil analisis menunjukkan bahwa ROE secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Syariah. Sedangkan EPS, dan DER berpengaruh negatif terhadap harga saham syariah
5	Adelia Hita Renaningtyas (2020)	Pengaruh <i>Return on Equity (ROE)</i> <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> pada perusahaan manufaktur Subsektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Return on Equity (ROE)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Dividen Payout Ratio (DPR)</i>	Data sekunder, purposive sampling dan metode kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Return on Equity</i> dan <i>Dividend Payout Ratio</i> berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
6	Dodi Rinaldi (2020)	Pengaruh Exchange Rate, Pertumbuhan <i>Gross Domestic Product (GDP)</i> , <i>Return on Equity (ROE)</i> dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>Gross Domestic Product</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Net Profit Margin</i>	Analisis regresi dan panel	Bahwa variabel Exchange Rate berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham, variabel Pertumbuhan GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, variabel NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Exchange Rate, Pertumbuhan GDP, ROE dan NPM berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Lanjutan

7	Adi Wiratno (2018)	Analisi Pengaruh DER, ROE, CR, OPM, dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Barang Konsumsi di BEI	<i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>Current Ratio</i> dan <i>Operating Profit Margin</i>	Data Sekunder, purposive sampling dan Analisis regresi linier berganda	Bahwa Der secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham ROE secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. CR secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. OPM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
---	--------------------	--	---	--	---

C. Kerangka Konseptual Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu DER dan ROE sebagai variabel independent dan harga saham sebagai variabel dependent. Sehingga terbentuklah kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2019 : 99) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan berdasarkan pada teori-teori yang relevan dan belum berdasarkan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, terdapat dua dugaan sementara atau hipotesis sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham.
2. *Return on Equity (ROE)* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham.